

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi manusia. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan penerapan perilaku belajar yang dimiliki siswa agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perilaku belajar tersebut tidak lain adalah usaha seorang peserta didik untuk memahami sebuah masalah pada saat pembelajaran, kemudian timbul reaksi atau tanggapan dari seorang peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Perilaku belajar merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siswa yang sangat penting untuk dilatih serta dikembangkan pada diri setiap siswa. Penerapan perilaku belajar yang baik akan menghasilkan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kemampuan, reaksi dan penerimaannya, dan aspek yang ada pada setiap individu. Idealnya perilaku belajar diterapkan oleh setiap siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa perlu dilibatkan melalui berbagai pengalaman hingga mencapai tujuan dalam belajar, baik di dalam kelas maupun di lingkungan siswa tersebut. Siswa dapat dikatakan memiliki perilaku belajar yang sesuai apabila siswa tersebut dapat mempersiapkan dirinya pada saat belajar, misalnya tidak terlambat datang ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mencontek, dan mampu

menunjukkan kualitas belajar melalui pencapaian prestasi hasil belajar. Perilaku belajar siswa dapat diterapkan apabila adanya interaksi siswa dengan lingkungannya. Ketepatan guru dalam penggunaan metode maupun teknik pembelajaran yang sesuai dan dengan adanya pemberian motivasi yang kuat dari orang tua dapat membangkitkan semangat kepada siswa untuk membiasakan perilaku belajar yang baik.

Pada kenyataannya, dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Al-Washliyah 27 yang dilakukan pada 29 November 2014, menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum menerapkan perilaku belajar dengan baik. Masalah yang terjadi adalah, sebagian besar siswa tidak siap jika ada ulangan mendadak. Berdasarkan hasil catatan pribadi guru menyebutkan bahwa setiap kali guru meminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR), ternyata banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V diperoleh informasi bahwa selama anak di rumah jika tidak diingatkan atau disuruh belajar oleh orang tuanya, setiap hari anak tersebut selalu bermain. Orang tua juga tidak memberi semangat maupun dorongan kepada anak untuk belajar dengan baik di sekolah. Tindakan siswa yang demikian disebabkan karena tidak adanya perhatian yang besar yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, penyebab lain yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilaku belajarnya sehingga menimbulkan kurangnya rasa keingintahuan dalam belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut perilaku belajarnya dapat dikatakan tidak baik,

karena siswa yang mampu menerapkan perilaku yang baik dalam belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan dirinya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar secara terprogram.

Dalam kegiatan belajar, dibutuhkan beberapa pihak yang saling berhubungan baik yaitu guru, orang tua dan siswa itu sendiri agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan sebaik mungkin. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, diharapkan siswa dapat menciptakan perilaku belajar yang baik pula. Menurut Muhibbin (2010:129), “Agar terbentuknya perilaku belajar yang baik bagi siswa, ada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari lingkungan siswa”. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kecerdasan dan minat anak turut menentukan pembentukan perilaku belajar siswa. Jika hal tersebut tidak mampu terpenuhi, pembentukan hasil belajar pun tidak dapat berjalan dengan optimal. Faktor lain yang sangat penting yang mempengaruhi perilaku belajar siswa adalah faktor dari luar yang berasal dari perhatian orang tua, yaitu cara orang tua dalam mendidik anaknya sehingga muncullah dorongan dalam diri anak untuk menghasilkan prestasi dalam belajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa orang tua juga turut berperan dalam menerapkan perilaku belajar siswa, antara lain dengan menunjukkan kepedulian serta dapat meluangkan waktu untuk anak, menyediakan fasilitas dalam belajar, dan memberikan motivasi kepada anaknya. Sebaliknya jika orang tua tidak peduli terhadap anak, maka anak akan kurang semangat untuk belajar, sehingga belum dapat mencapai prestasi. Sebagaimana Bahri (2004:4) mengatakan: “Tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang dan seringnya

orang tua tidak berada di rumah dapat menyebabkan tidak terciptanya keinginan bagi anak untuk belajar”.

Dalam hal ini peneliti mencoba melihat dari segi perhatian orang tua, sebab hal ini dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar yang diterapkan oleh siswa. Orang tua yang dapat menciptakan hubungan baik dengan memenuhi segala kebutuhan anaknya dalam belajar, maka akan terciptalah keberhasilan anak dalam membentuk perilaku belajar. Pentingnya pembentukan perilaku belajar bagi anak perlu didasari oleh cara orang tua dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang **“Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Belajar Siswa di SD AL-Washliyah 27 Kecamatan Medan Deli T.A. 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa masih belum dapat membentuk perilaku belajar dengan baik
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku belajar siswa
3. Minat belajar siswa masih tergolong rendah
4. Kondisi fisik dapat menghambat terbentuknya perilaku belajar siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada **“Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Belajar Siswa”**.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan antara Perhatian orang tua dengan perilaku belajar siswa ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku belajar siswa di SD Al-Washliyah 27 Kecamatan Medan Deli”.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan untuk menjadi pengajar di masa yang akan datang.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberi informasi bahwa perhatian orang tua akan dapat memotivasi anak untuk menerapkan perilaku belajar yang lebih baik.
3. Bagi siswa, sebagai pedoman untuk menerapkan perilaku belajar agar dapat mencapai prestasi dalam belajar.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan acuan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan untuk peningkatan hasil belajar siswa